

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian.

Mengadakan pembelajaran pada Kelas IV Semester 2 tahun Pelajaran 2013/2014, Pokok Bahasan Mengubah Satuan Panjang di MI Kanjeng Sepuh 2. Di sini penulis bertindak sebagai kolaborator dengan guru kelas IV yang mengadakan pembelajaran matematika.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah tempat dinas penulis tepatnya di MI Kanjeng Sepuh 2, kurang lebih 15 km arah selatan dari ibukota Kabupaten Gresik dan berada 3 km sebelah timur kota kecil, ibukota kecamatan Sidayu.

C. Metode Pengumpulan Data.

1. Dengan observasi/ pengamatan tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika siswa Kelas IV, pada Pokok Bahasan 'Mengubah satuan panjang'.
2. Dengan metode Dokumentasi, yaitu mengamati kemampuan anak-anak dalam mengerjakan lembar kerja, kemampuan dalam mengerjakan soal latihan, dalam proses pembelajaran Matematika Kelas IV Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Metode Analisis Data.

Data tentang hasil pengamatan tentang kemampuan mengubah satuan panjang, kemudian dianalisa tentang minat siswa dalam proses pembelajaran matematika dan jumlah siswa yang telah memiliki kemampuan mengitung dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik, baik, cukup, dan kurang .Pembahasan dan Pengambilan Keputusan.

Dari data kualitatif hasil pengamatan tentang minat siswa dalam proses pembelajaran matematika dan kemampuan Perkalian di bawah sepuluh dideskripsikan kemudian disimpulkan mengenai derajat minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari yang berhubungan dengan aplikasi konsep

E.Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan kegiatan atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan ,yakni:

1. Perencanaan Tindakan

a. Refleksi Awal

Penelitian hanya mungkin dapat dilakukan manakalah guru merasakan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.Refleksi awal adalah kegiatan atau aktivitas untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran sebagai rasa tanggung jawabnya untuk meningkatkan kinerja

b. Melaksanakan Study Pendahuluan

Studi pendahuluan (primary study) adalah proses kajian dan analisis yang dilakukan peneliti untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan tentang alternative tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pemecahan masalah.

Ada dua kepentingan melakukan studi pendahuluan:

1. Studi pendahuluan berkepentingan dengan perumusan focus masalah. Hanya dengan merasakan adanya masalah tidak berarti guru siap untuk melaksanakan PTK. Tetapi harus lebih dulu menjabarkan masalah yang dirasakan menjadi focus. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan focus masalah, yakni:
 1. Masalah yang dijadikan topic penelitian diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 2. Masalah dalam PTK harus masalah yang memiliki guna (*usefull*) secara praktis.
 3. Masalah dalam PTK harus sesuai dan bahkan tidak keluar dari program pembelajaran.
 4. Masalah dalam PTK harus sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Artinya masalah yang diangkat dalam program PTK adalah masalah yang tidak mengada-ada, namun masalah yang sesuai dengan keadaan di sekolah.
2. Studi pendahuluan juga meningkatkan pemahaman guru secara konseptual terhadap focus masalah, sehingga hasilnya dapat memunculkan hipotesis upaya

pemecahan masalah melalui proses pengumpulan data dan analisis data secara empiris, sehingga dalam setiap penelitian termasuk PTK sangat diperlukan

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam menghadapi persoalan bahasan tertentu, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar²³.

a). Tahap Awal

Sebelum suatu masalah ditetapkan, perlu ditimbulkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang proses yang dihasilkan selama ini. Sikap tersebut ditimbulkan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Contoh;

1. Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?
2. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?
3. Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?
4. Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?
5. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif?

²³ Trianto, *Pedoman Lengkap PTK* (Bandung, Bumi Asara: 2005), hal. 73.

Dianjurkan agar yang dipilih dalam masalah ini yang memiliki nilai bukan sesaat, tetapi memiliki nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan dijadikan pemecahan masalah yang serumpun.

b). Tahap Inti

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Aspek penting pada tahap ini adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan actual yang dialami dalam pembelajaran. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologi maupun teoritis.

Analisis masalah yang dipegalkan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan.

c). Tahap Akhir

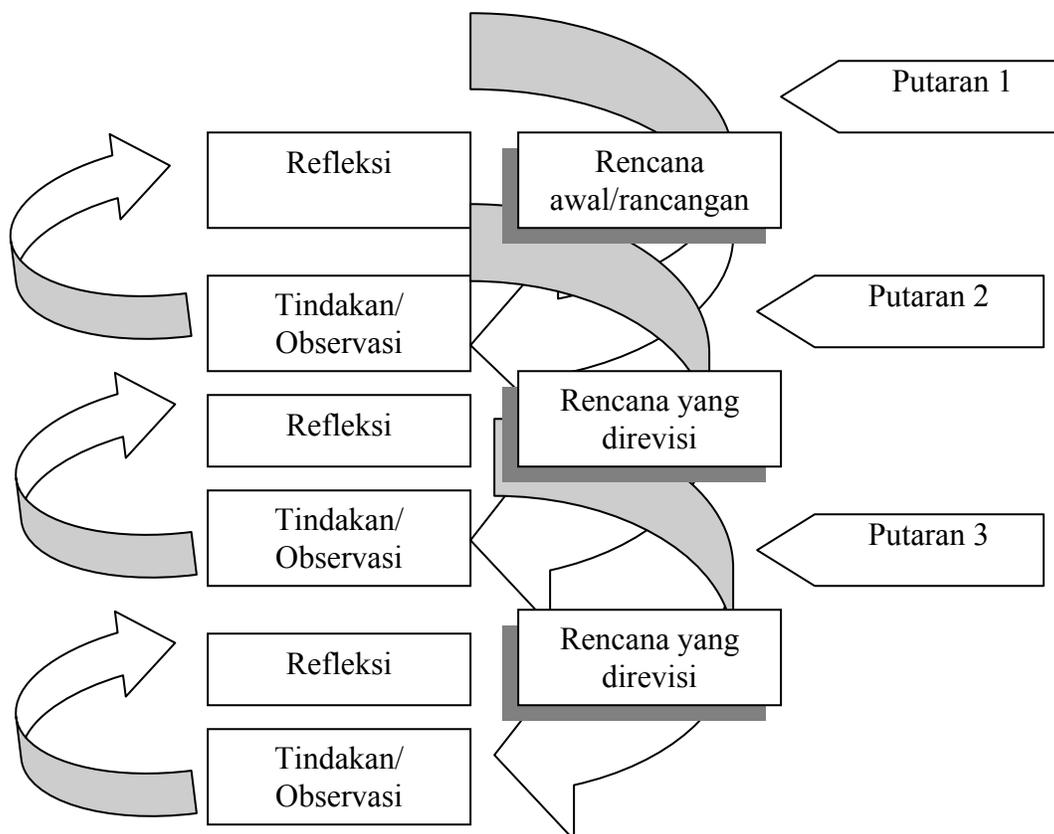
Pada tahap ini masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional

F. Siklus Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya²⁴. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah

²⁴ Arikunto, Suharsimi, *Pedoman Lengkap Penelitian*, (Jakarta, Reineka Cipta: 2002), hal. 83.

direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model problem solving.
 3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
 4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2 , dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Sikus I

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menentukan standart Kompetensi dan Kompetensi dasar.

4. Menentukan skenario pembelajaran.
5. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan.

b. Tindakan

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
2. Siswa membaca materi yang ada pada buku sumber.
3. Siswa mendengarkan penjelasan Guru tentang materi yang ada pada buku.
4. Siswa membahas materi pokok yang sudah dipersiapkan oleh Guru.
5. Siswa belajar kelompok.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format pembahasan materi.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.

3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Pada permasalahan pertama dapat diselesaikan sebagian dengan menggunakan putaran I, tetapi siswa masih ada yang belum tuntas maka peneliti dapat menggunakan langkah pada putaran II :

Planing 2 + Acting + Observasi + Refleksi

Siklus II

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi, dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Mengembangkan program tindakan II

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain meliputi :

1. Guru melakukan apersepsi .
2. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

3. Siswa melakukan belajar kelompok sesuai dengan materi yang diberikan oleh Guru.
4. Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada setiap kelompok.
6. Siswa memahami materi dan hasilnya untuk ditanyakan pada Guru.

c. Pengamatan (observasi)

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi tentang sekenario pembelajaran pada siklus II.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III, jika ada.
4. Evaluasi tindakan II.

Pada permasalahan ke dua peneliti harus melakukan bimbingan pada siswa yang belum tuntas perlu dioptimalkan agar soiswa dapat meningkatkan KBM. Maka peneliti menggunakan langkah Putaran III yaitu :

Planing 3 + Acting + Observasi + Refleksi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran , dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar .

4 Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA pada pokok bahasan Perkembangan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidaup Tes formatif

ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 25$$

Dengan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N: Jumlah peserta tes

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor butir soal

b. Reliabilitas

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h.72

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \quad 26$$

Dengan: r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Dengan: P: Indeks kesukaran

B: Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

Js: Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,000$ sampai $0,300$ adalah sukar
- Soal dengan $P = 0,301$ sampai $0,700$ adalah sedang
- Soal dengan $P = 0,701$ sampai $1,000$ adalah mudah

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.93

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B^{27}$$

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

B_A: Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B: Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A: Jumlah peserta kelompok atas

J_B: Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

- Soal dengan D = 0,000 sampai 0,200 adalah jelek

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h. 211

- Soal dengan $D = 0,201$ sampai $0,400$ adalah cukup
- Soal dengan $D = 0,401$ sampai $0,700$ adalah baik
- Soal dengan $D = 0,701$ sampai $1,000$ adalah sangat baik.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*), observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

1. Observasi

Observasi Merupakan salah satu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muttabiul Huda Sidayu Kabupaten Gresik Pada materi Perkembangan dan perkembangan makhluk hidup.

2. Metode Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes baik sebelum (*pretest*) ataupun setelah mendapat perlakuan (*postes*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan oleh gurunya. Sedangkan yang dimaksud metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian dengan batasan tertentu.

Metode tes yang digunakan adalah ulangan harian yang dilakukan akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan. Sedangkan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingka laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standart yang di tetapkan²⁸

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiata pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

²⁸ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka cipta) h 25

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994²⁹, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Pengecekan Keabsahan Data

Menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Validasi temuan menurut Creswell berarti bahwa peneliti

²⁹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.

menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain member checking, triangulasi dan auditing³⁰.

1. Memberchecking

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representative dan dilakukan tanpa kecenderungan.

2. Triangulasi

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatandandokumen).

3. External Audit

Untuk menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar

³⁰ Andi Prastowo, *Pengeckan dan Keaabsahan data*, (Sumber:2011.1) <http://azhariah-rachman.blogspot.com/analisis-dan-interpretasi-data.html>

yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian. Schwandt dan Halpern memberikan gambaran pertanyaan yang dapat diajukan oleh auditor, antara lain:

1. Apakah temuan berdasarkan data?
2. Apakah simpulan yang dihasilkan logis?
3. Apakah tema tepat?
4. Sejauhmana peneliti melakukan bias?
5. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas?

Sementara itu, Michael Quinn Patton mengajukan beberapa teknik pemeriksaan keterpercayaan data yang lebih bervariasi, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini berarti bahwa peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan / subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Mengandung makna mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam

kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan fokus penelitian untuk lebih dicermati. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kedalaman penelitian yang maksimal.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap temuan data. Denzin dalam Moleong mengajukan empat macam triangulasi : sumber , metode , penyidik dan teori.

4. Pengecekan sejawat

Mengekspos hasil penelitian kepada sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan , dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan , menggunakannya sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding.

5. Kajian kasus negatif

Dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.

6. Uraian rinci

Teknik ini berkaitan erat dengan kriteria keteralihan, yakni peneliti dapat menuliskan interpretasi data atau laporan temuan sejelas dan secermat mungkin

sehingga dapat menggambarkan konteks yang sesungguhnya agar pada gilirannya dapat digunakan pada konteks lain yang sejenis (berkarakteristik` sama)

7.Auditing

Teknik ini berkaitan erat dengan kriteria kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses dan hasil penelitian. Proses auditing terdiri dari: pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.